

Analysis of The Use of Teaching Modules in Islamic Religious Education

Analisis Penggunaan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Indah Agustinah Rahmawati¹⁾, Anita Puji Astutik^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: anitapujiastutik@umsida.ac.id

Abstract.. *This research was conducted to analyze the use of teaching modules in Islamic religious education subjects. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques in this research include observation, interviews, questionnaires, and documentation. This research was conducted at SMP Muhammadiyah 5 Tulangan with the subjects being PAI teachers, students in class VIII-A, and class VIII-D. The results of the research conducted show that 90% of PAI teachers understand the use of teaching modules, while 10% of PAI teachers do not understand the use of teaching modules. The results of the class VIII student questionnaire showed that an average of 85% of students understood the teaching module, while 10% of students did not understand the teaching module. So it can be concluded that the use of teaching modules is very important for PAI teachers to apply to students according to the learning material. This is because the use of teaching modules can make it easier for students to understand learning material while also being able to improve student learning outcomes.*

Keywords – teaching modules, independent curriculum, PAI

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan modul ajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan dengan subjeknya yaitu guru PAI, siswa kelas VIII-A, dan kelas VIII-D. Hasil dari penelitian yg dilakukan menunjukkan bahwa 90% guru PAI memahami penggunaan modul ajar, sedangkan 10% guru PAI kurang memahami penggunaan modul ajar. Adapun hasil dari kuesioner siswa kelas VIII menunjukkan rata-rata 85% siswa memahami modul ajar, sedangkan 10% siswa kurang memahami modul ajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul ajar sangat penting bagi guru PAI untuk diterapkan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan penggunaan modul ajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sekaligus mampu meningkatkan hasil belajar siswa.*

Kata Kunci – modul ajar, kurikulum merdeka, PAI

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu perencanaan strategis yang mencakup tujuan untuk mendorong interaksi belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik, dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih optimal. Pendidikan tidak hanya terfokus pada pengembangan kemampuan intelektual semata, melainkan juga pada penerapan kemampuan tersebut dalam kehidupan sosial dengan menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan aturan kurikulum [1]. Implementasi kurikulum merupakan kegiatan yang esensial untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui penggunaan perencanaan, pengembangan, dan menerapkan semua aspek program secara sistematis [2]. Pada kurikulum merdeka terdapat beberapa muatan salah satunya adalah muatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran signifikan dalam ranah pendidikan [3]. PAI disampaikan dengan prinsip bahwa ajaran agama bertujuan membimbing manusia untuk menjadi individu yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, serta bertujuan menciptakan manusia yang jujur, adil, disiplin, dan bertanggung jawab baik dalam aspek pribadi maupun sosial [4].

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan. Guru berperan dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas [5]. Untuk itu, guru harus memiliki perencanaan sebelum mengajar agar mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan [6]. Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel, jelas, dan sederhana. Pada kebijakan merdeka belajar, pemerintah memberikan contoh-contoh modul ajar sebagai rujukan dan inspirasi yang dapat diakses guru pada platform Merdeka Mengajar [7]. Modul ajar dalam merdeka belajar difokuskan

untuk membantu guru mengajar secara kontekstual dan fleksibel, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran [8]. Guru diberikan keleluasan dalam memilih, menggunakan, dan memodifikasi contoh dari modul ajar yang tersedia atau mengembangkan modul ajar sendiri sesuai dengan karakteristik, konteks, dan kebutuhan dari peserta didik.

Modul ajar merupakan suatu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar ini mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran [9]. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian [10].

Penggunaan modul ajar sebagai salah satu penerapan kurikulum berbasis komputer dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kelemahan yaitu : 1) Apabila modul ajar di desain secara kaku dan tidak bervariasi (bergambar), maka akan menyebabkan rasa kebosanan dalam diri siswa karena siswa merasa belajar dengan cara yang kurang menyenangkan. Oleh sebab itu, penggunaan modul ajar biasanya dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan untuk menumbuhkan semangat belajar, serta motivasi dalam diri siswa, 2) Tidak semua guru dan siswa cocok dengan pendekatan belajar mandiri seperti yang diterapkan dalam penggunaan modul ajar, 3) Dalam penyusunan modul biasanya melibatkan suatu tim (kelompok) perencana yang kompleks dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyusun sebuah modul ajar yang berkualitas baik [11]. Tujuan dari penggunaan modul ajar terdapat beberapa hal diantara lain : a) modul merupakan bahan ajar terlengkap dibandingkan bahan ajar lainnya, b) modul yang digunakan berbasis kontekstual dimana materi yang disajikan pada modul itu dikaitkan dengan kehidupan nyata berdasarkan komponen yang terdapat pada modul yaitu konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, dan reflection serta authentic assessment, c) bahan ajar berupa modul ini sejalan dengan pendekatan kontekstual yang dipilih karena modul tersebut bisa menjadikan pembelajaran secara mandiri serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah [12].

Manfaat penggunaan modul ajar bagi guru maupun siswa. Modul ajar bagi siswa antara lain: a) Siswa memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri, b) Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari di luar kelas dan di luar jam pelajaran, c) Berkesempatan mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, d) Berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul, e) Mampu membelajarkan diri sendiri, f) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya [13], sedangkan manfaat modul bagi guru yaitu : a) Mengurangi ketergantungan terhadap ketersediaan buku teks, b) Memperluas wawasan karena disusun dengan menggunakan berbagai referensi, c) Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis bahan ajar, d) Membangun komunikasi yang efektif antara dirinya dan siswa karena pembelajaran tidak harus berjalan secara tatap muka, e) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan [14].

Jenis perangkat pembelajaran dalam program kurikulum merdeka yaitu dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan produk perangkat pembelajaran yang baik, sesuai dengan langkah-langkah pada model pengembangan. Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan rangkain kegiatan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran berfungsi sebagai rambu-rambu bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Cara spesifik, fungsi perangkat yaitu sebagai pedoman pembelajaran bagi guru, sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran di kelas, sebagai media untuk meningkatkan profesionalisme guru, serta sebagai alat untuk memudahkan guru dalam memfasilitasi pembelajaran.

Membahas mengenai analisis penggunaan modul ajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang dimana subyeknya adalah guru pendidikan agama islam. Apakah dengan penggunaan modul ajar pembelajaran akan berjalan efektif atau sebaliknya, maka penelitian yang terkait tentang analisis penggunaan modul ajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam menjadi hal yang penting sehingga perlu dilakukan. Kajian terkait dengan pembahasan diatas sudah banyak dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

Darise bahwa modul ajar yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam versi “Modul Ajar Kurikulum Merdeka” dirancang untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan beripikir kritis, memiliki kreativitas, memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi serta membuat peserta didik memiliki kerja sama dan mampu berkolaborasi agar nantinya peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, lebih bijak, lebih cermat agar peserta didik mampu untuk memahami, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari [15]. Afiyah bahwa kajian ini terfokus pada sekolah yang menerapkan salah satu kebijakan merdeka belajar yakni penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan saat ini RPP telah digantikan dengan modul ajar. Perencanaan pembelajaran PAIBP berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ditandai dengan kelengkapan komponen yang terdapat dalam modul ajar yang dipersiapkan guru PAIBP. Pelaksanaan pembelajaran

PAIBP berbasis modul ajar merdeka belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun oleh guru PAIBP [16]. Fatmi et al, bahwa kajian ini terfokus pada penggunaan modul pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa [17].

Pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti penggunaan modul ajar mata pelajaran pendidikan agama islam yang disusun oleh guru PAI. Dengan demikian, analisis penggunaan modul ajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam perlu dilakukan kajian mendalam dengan tujuan daripada penelitian yakni untuk mengetahui tentang analisis penggunaan modul ajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam (1) Analisis guru PAI dalam penggunaan modul ajar pada mata pelajaran PAI, (2) Peran guru PAI dalam menerapkan modul ajar mata pelajaran PAI, (3) Program-program yang telah diterapkan oleh guru PAI sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang, (4) Strategi guru PAI dalam menerapkan modul ajar mata pelajaran PAI.

II. METODE

Metode yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat [18] mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui tiga tahap yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

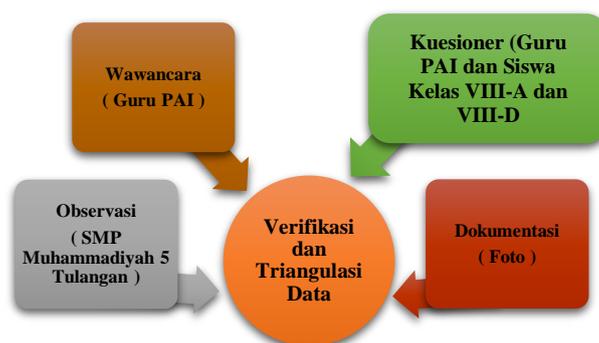
Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan pada objek yang akan dituju untuk mengetahui proses perencanaan modul ajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Observasi peneliti dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Peneliti melakukan observasi kepada guru PAI dan siswa kelas VIII-A, VIII-D yaitu apakah dalam penggunaan modul ajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam guru PAI sudah menerapkannya dalam kegiatan proses belajar-mengajar secara berlangsung dengan baik. Bagaimana strategi guru PAI dalam penggunaan modul ajar supaya terlihat menarik perhatian siswa ketika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Serta sebelum melaksanakan kegiatan proses mengajar apakah guru PAI dalam penggunaan modul ajar cara penyusunannya sudah sesuai dengan kebijakan sekolah tersebut.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi dan mengambil data yang terkait dalam penggunaan modul ajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Data yang diambil oleh peneliti yang terkait dalam penggunaan modul ajar yaitu mencakup komponen dalam menyusun modul ajar (judul modul ajar, jenjang pendidikan, fase dan kelas, mata pelajaran, identitas penulis modul, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dimensi profil pelajar pancasila, alokasi jam pelajaran dan jumlah pertemuan, model belajar), kriteria modul ajar, prinsip dasar penyusunan modul ajar, serta cara menyusun modul ajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga memberikan kuesioner guna untuk pengambilan data mengenai tingkat kefahaman dalam penggunaan modul ajar pada mata pelajaran PAI, yang dimana kuesioner tersebut dibagikan kepada guru PAI, dan siswa kelas VIII-A serta siswa kelas VIII-D.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada, yaitu dokumen yang dipublikasikan dan dokumen pribadi seperti foto, surat, catatan harian, dan catatan lain. Dokumentasi adalah sekumpulan berkas berupa foto, yang dibutuhkan dalam penggunaan sebuah penelitian dan dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian di lapangan. Peneliti secara langsung mencatat informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu 1) Analisis guru PAI dalam penggunaan modul ajar pada mata pelajaran PAI, 2) Peran guru PAI dalam menerapkan modul ajar mata pelajaran PAI, 3) Program-program yang telah diterapkan oleh guru PAI sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang, 4) Strategi guru PAI dalam menerapkan modul ajar mata pelajaran PAI.

Setelah mereduksi data dan menganalisisnya, langkah yang kemudian dilakukan adalah verifikasi data yaitu mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui kebenaran datanya. Dalam tahap verifikasi ini peneliti mengecek kembali kebenaran datanya dengan cara mendengarkan kembali hasil wawancara peneliti dengan guru PAI dan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang sudah ditulis oleh peneliti. Kemudian peneliti juga melakukan triangulasi data, Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, seperti observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi untuk pengecekan kembali kebenaran data tersebut.

Berikut alur metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian :



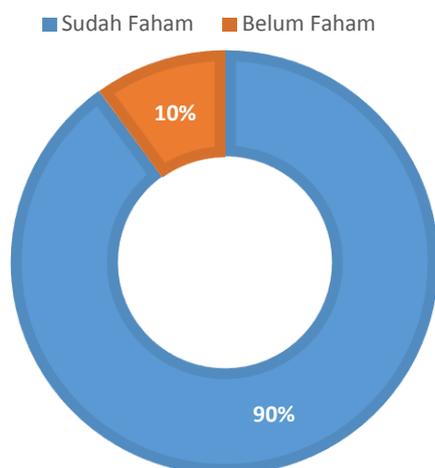
Gambar 1. Verifikasi dan Triangulasi Data (Metode Pengumpulan Data)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII-A dan VIII-D, serta guru PAI. Hasil kuesioner dari siswa kelas VIII-A yang berjumlah 33 siswa, yaitu 80% siswa faham mengenai penggunaan modul ajar pada mata pelajaran PAI materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah, dan 20% siswa belum faham mengenai penggunaan modul ajar pada mata pelajaran PAI materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. Sedangkan dari hasil kuesioner siswa kelas VIII-D yang berjumlah 25 siswa, yaitu 65% siswa faham terkait penggunaan modul ajar pada mata pelajaran PAI materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah, dan 35% siswa belum faham terkait penggunaan modul ajar pada mata pelajaran PAI materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. Setelah peneliti membagikan kuesioner kepada siswa, selanjutnya peneliti membagikan kuesioner kepada guru PAI dengan tujuan untuk memperoleh hasil wawancara mengenai penggunaan modul ajar pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah peneliti bagikan kepada guru PAI yaitu sebagai berikut :

PRESENTASE TINGKAT PEMAHAMAN GURU PAI DALAM PENGGUNAAN MODUL AJAR



Gambar 2. Diagram tingkat pemahaman guru PAI dalam penggunaan modul ajar

Dari diagram diatas diperoleh hasil presentase bahwa 90% guru PAI sudah menerapkan penggunaan modul ajar mata pelajaran PAI, sedangkan 10% guru PAI belum memahami cara penggunaan modul ajar mata pelajaran PAI. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian secara mendalam mengenai penggunaan modul ajar di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.

B. Pembahasan

Analisis Guru PAI dalam Penggunaan Modul Ajar Pada Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara yaitu dalam merancang penggunaan modul ajar. Modul ajar tersebut digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah kelas VIII. Perancangan modul ajar tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa dengan menggunakan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta alur tujuan pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan dari penggunaan modul ajar dalam pembelajaran PAI. Materi yang disajikan dalam modul ajar diantaranya yaitu pengertian, macam-macam sujud, dan perbedaan antara sujud syahwi, sujud syukur, serta sujud tilawah dengan dilengkapi doa-doa pada setiap bacaan sujud. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan baik.

Penyesuaian penggunaan modul ajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah mencantumkan berbagai macam metode gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran berkelompok dengan tujuan agar siswa dapat memahami konsep materi yang diberikan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran kelompok siswa dapat bertukar pikiran maupun pendapat dengan teman sekelompoknya, sehingga terjalin kerjasama dan komunikasi antar teman maupun antar kelompok. Dalam mengukur tingkat kephahaman peserta didik guru PAI mengadakan pre-test yaitu siswa mempratekkan gerakan sujud beserta menghafal doa-doa sujud (sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah).

Analisis guru PAI terkait penggunaan modul ajar dalam mata pelajaran PAI melibatkan evaluasi terhadap efektivitas modul sebagai alat bantu pengajaran. Guru perlu memastikan modul tersebut sesuai dengan kurikulum, mudah dipahami siswa, dan mampu meningkatkan pemahaman konsep keagamaan. Selain itu, evaluasi respons siswa terhadap modul juga penting untuk peningkatan proses pembelajaran. Penting untuk memastikan bahwa modul dapat disusun dengan baik, menyajikan informasi secara jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. Guru perlu memperhatikan kesesuaian materi dalam modul dengan tingkat pemahaman siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efisien. Selain itu, respons siswa terhadap penggunaan modul juga merupakan aspek penting dalam analisis ini. Guru dapat mengumpulkan umpan balik dari siswa untuk mengevaluasi sejauh mana modul membantu mereka memahami konsep-konsep keagamaan. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk penyesuaian atau perbaikan modul guna meningkatkan responsifitasnya terhadap kebutuhan siswa. Dengan melakukan analisis ini, guru PAI dapat memastikan bahwa penggunaan modul ajar dalam pembelajaran PAI tidak hanya sesuai dengan kurikulum tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi keagamaan.

Berikut analisis guru PAI dalam penggunaan modul ajar melibatkan beberapa aspek, antara lain:

1. Pemahaman materi: Guru perlu memahami dengan baik konten modul ajar agar dapat menyampaikannya dengan jelas kepada siswa. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang konsep-konsep agama Islam yang tercakup dalam modul.
2. Keterlibatan siswa: Guru harus dapat menggunakan modul ajar untuk merancang aktivitas yang menarik dan melibatkan siswa. Pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan isi modul dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa.
3. Pengintegrasian nilai-nilai Islam: Modul ajar biasanya dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai Islam. Guru PAI perlu memastikan bahwa nilai-nilai tersebut terintegrasi dengan baik dalam pembelajaran sehari-hari siswa.
4. Evaluasi kemajuan siswa: Guru PAI dapat menggunakan modul ajar sebagai dasar untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Mereka perlu merancang test atau kegiatan evaluasi lainnya untuk mengukur kemajuan siswa dalam memahami materi.
5. Pemantauan dan penyesuaian: Guru PAI harus memantau respons siswa terhadap modul ajar dan bersedia untuk menyesuaikan pendekatan mereka jika diperlukan. Pemahaman terhadap kesulitan atau kebutuhan siswa dapat membantu guru meningkatkan efektivitas pengajaran.

Dengan menerapkan analisis yang cermat terhadap penggunaan modul ajar, guru PAI dapat memaksimalkan potensi pembelajaran siswa dalam mata pelajaran PAI materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah.

Peran Guru PAI dalam Menerapkan Modul Ajar Mata Pelajaran PAI

Guru PAI memainkan peran penting dalam penggunaan modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Modul ajar merupakan materi pembelajaran terstruktur yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik. Peran guru PAI dalam menerapkan modul ajar mata pelajaran PAI melibatkan beberapa aspek yaitu :

1. Menggunakan modul dengan efektif: Guru PAI harus memahami dan menguasai konten modul ajar dengan baik. Mereka perlu mengintegrasikan materi modul ke dalam pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa.

2. Mengadaptasi modul: Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengadaptasi modul ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Ini termasuk menyusun ulang materi, memberikan penekanan pada aspek-aspek tertentu, dan menyelaraskan dengan konteks kehidupan siswa.
3. Memberikan bimbingan: Guru PAI memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan kepada siswa terkait materi yang terdapat dalam modul. Mereka harus siap menjawab pertanyaan siswa, memberikan penjelasan tambahan, dan memfasilitasi diskusi yang mendalam.
4. Mendorong pemahaman konsep: Guru perlu fokus pada pemahaman konsep agama Islam yang disampaikan melalui modul. Mereka dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau presentasi, untuk memastikan pemahaman yang mendalam.
5. Menanamkan nilai-nilai Islam: Selain mengajar konsep-konsep agama, guru PAI juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku siswa. Ini mencakup membimbing siswa dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui peran ini, guru PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama Islam bagi siswa melalui penerapan modul ajar yang efektif. Ada pula peran guru PAI dalam menerapkan modul ajar mata pelajaran PAI yang mencakup materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah melibatkan beberapa aspek. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai peran guru PAI dalam penerapan modul tersebut:

1. Mengajarkan materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah: Guru PAI bertanggung jawab untuk menyampaikan materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah kepada siswa dengan jelas dan komprehensif. Mereka harus memastikan pemahaman siswa terhadap makna, tata cara, dan tujuan dari masing-masing jenis sujud.
2. Memfasilitasi praktik sujud: Guru PAI perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah secara langsung. Hal ini dapat dilakukan melalui sesi praktikum atau demonstrasi untuk memastikan siswa memahami dan mampu melaksanakan sujud dengan benar.
3. Menjelaskan signifikansi dan hikmah sujud: Selain tata cara, guru juga memiliki tugas untuk menjelaskan signifikansi dan hikmah di balik pelaksanaan sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. Mereka dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan relevansi dalam meningkatkan spiritualitas siswa.
4. Mendorong refleksi dan pemahaman mendalam: Guru PAI harus mendorong siswa untuk merenungkan makna dari sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. Ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, pertanyaan reflektif, atau tugas-tugas yang menggali pemahaman siswa terhadap praktik sujud tersebut.
5. Memberikan nilai-nilai etika dalam sujud: Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai etika yang terkandung dalam sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. Mereka perlu menekankan pentingnya melaksanakan sujud dengan khushyuk, penuh kesadaran, dan menghormati aspek spiritualitas dalam agama Islam.

Dengan adanya peran guru tersebut, guru PAI dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk pemahaman mendalam kepada siswa mengenai materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah, serta mengarahkan mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Program-Program Yang Telah Diterapkan Oleh Guru PAI Sesuai dengan Modul Ajar Yang Sudah Dirancang

Program-program yang diterapkan oleh guru PAI dapat mencakup penerapan modul ajar pada mata pelajaran PAI dengan fokus pada materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. Program tersebut dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap tata cara sujud dalam konteks sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah sesuai dengan ajaran Islam. Program-program ini dapat mencakup pembelajaran teori, demonstrasi praktik, serta keterlibatan siswa dalam latihan sujud dengan bimbingan guru. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan sujud dengan benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Program-program yang telah diterapkan oleh guru PAI sesuai dengan modul ajar pada mata pelajaran PAI, khususnya berkaitan dengan materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah yang sudah dirancang, dapat mencakup beberapa kegiatan. Berikut adalah beberapa program yang telah diterapkan:

1. Pembelajaran teori: Guru PAI dapat menyampaikan pengetahuan teoritis mengenai sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. Ini melibatkan pemahaman tentang konteks, tata cara, dan makna dari setiap jenis sujud.
2. Demonstrasi praktik: Guru dapat memberikan demonstrasi praktik langsung mengenai cara melaksanakan sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. Demonstrasi ini membantu siswa memahami aspek praktis dari sujud dalam kehidupan sehari-hari.
3. Latihan sujud: Siswa dilibatkan dalam latihan sujud di bawah bimbingan guru. Ini termasuk praktik sujud syukur sebagai ungkapan rasa syukur, sujud syahwi sebagai koreksi atas kesalahan dalam salat, dan sujud tilawah saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Diskusi kelompok: Guru dapat mengadakan diskusi kelompok untuk membahas makna dan aplikasi sujud dalam berbagai konteks kehidupan. Ini memungkinkan siswa berbagi pemahaman dan pengalaman mereka.
5. Evaluasi: Guru dapat melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam melaksanakan sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. Evaluasi ini dapat mencakup ujian, tugas, atau pengamatan langsung selama praktik sujud.

Melalui kombinasi kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memahami dengan baik dan melaksanakan sujud sesuai dengan ajaran Islam dalam konteks sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah.

Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Modul Ajar Mata Pelajaran PAI

Strategi guru PAI dalam menerapkan modul ajar mata pelajaran PAI dapat mencakup pendekatan yang holistik untuk memastikan pemahaman dan implementasi konsep agama Islam oleh siswa. Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran: Guru PAI merencanakan pembelajaran dengan memanfaatkan modul ajar yang telah disusun. Perencanaan ini mencakup tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian untuk memastikan efektivitas pengajaran.
2. Pengenalan konsep: Guru memperkenalkan konsep-konsep kunci dalam modul ajar, termasuk sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. Penekanan diberikan pada pemahaman makna, tata cara, dan relevansi praktik-praktik ini dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembelajaran aktif: Menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, guru melibatkan siswa dalam diskusi, pertanyaan, dan kegiatan interaktif untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi ajar. Pembelajaran aktif dapat mencakup studi kasus, simulasi, dan peran siswa.
4. Demonstrasi praktik: Guru memberikan demonstrasi praktik tentang cara melaksanakan sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. Ini membantu siswa melihat secara langsung implementasi konsep-konsep tersebut.
5. Diskusi kelas: Mengadakan diskusi kelompok atau diskusi kelas untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pemahaman antara siswa. Guru dapat memoderasi diskusi untuk memastikan fokus pada konsep-konsep yang diajarkan.
6. Kegiatan kelompok: Mengorganisir kegiatan kelompok yang melibatkan siswa dalam praktik sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. Kegiatan ini dapat mencakup peran-play, simulasi, atau tugas kelompok terkait dengan konsep-konsep tersebut.
7. Evaluasi berkelanjutan: Guru melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memantau kemajuan siswa. Ini dapat mencakup ujian, tugas, proyek, atau observasi langsung selama praktik sujud.
8. Koneksi dengan kehidupan sehari-hari: Guru menekankan relevansi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membantu siswa melihat implementasi praktis dari konsep-konsep agama Islam dalam konteks nyata.

Dengan menerapkan strategi ini, guru PAI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan menyeluruh, memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama Islam tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung perkembangan holistik siswa dalam aspek keagamaan dan moral.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI belum menerapkan pembaruan atau penyesuaian yang dilakukan dalam penggunaan modul ajar, yang berdasarkan pengalaman guru PAI selama mengajar materi sujud syahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah. Sehingga dalam proses belajar mengajar sedikit kurang menyenangkan dan membuat siswa bosan, tidak faham karena guru hanya menggunakan satu metode saja. Apabila guru PAI menerapkan pembaruan atau penyesuaian dalam penggunaan modul ajar berdasarkan pengalamannya, maka guru PAI dapat menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa, sehingga siswa dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru PAI. Selain itu, guru PAI sudah memanfaatkan teknologi tetapi beliau hanya memberi video praktik dan bacaan sujud saja, tanpa ada latihan soal yang terdapat dalam video tersebut. Sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan materi tersebut. Ada pula ketika guru PAI menjelaskan materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru, penyebabnya guru PAI hanya menggunakan metode ceramah, dan kurangnya media pembelajaran mengenai materi tersebut sehingga siswa tidak faham, tidak memperhatikan, dan merasa bosan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah dan Siti Ngaisah (2016) yaitu ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan modul berbasis inkuiri dan siswa yang belajar menggunakan modul konvensional. Uji gain menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan modul berbasis inkuiri (64%) lebih besar dibanding siswa yang belajar menggunakan modul konvensional (56%), dan ada perbedaan pengaruh karakter mandiri siswa dengan kategori kemampuan tinggi dan rendah terhadap hasil belajar siswa yang belajar menggunakan modul berbasis inkuiri [19]. Serta penelitian yang

dilakukan oleh Nur Istiamin (2020) yaitu Banyak siswa yang merasa modul sulit dipahami, suasana pembelajaran tidak menyenangkan, dan siswa memerlukan media pembelajaran lain selain modul. Karena guru kurang memberi fasilitas yang memadai untuk siswa [20].

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul ajar berpengaruh terhadap pembelajaran PAI, yaitu dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% guru PAI memahami penggunaan modul ajar, sedangkan 10% guru PAI kurang memahami penggunaan modul ajar. Adapun hasil dari kuesioner siswa kelas VIII menunjukkan rata-rata 85% siswa memahami modul ajar, sedangkan 10% siswa kurang memahami modul ajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul ajar sangat penting bagi guru PAI untuk diterapkan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan penggunaan modul ajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sekaligus mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian hasil analisis data serta pembahasan, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan yaitu penggunaan modul ajar pada mata pelajaran PAI berpengaruh terhadap tingkat kefahaman siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Tulangan dalam menerima materi pembelajaran, yaitu materi jenis sujud yaitu sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dari kuesioner yang disebarkan kepada guru PAI dan siswa kelas VIII. Yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% guru PAI memahami penggunaan modul ajar, sedangkan 10% guru PAI kurang memahami penggunaan modul ajar. Adapun hasil dari kuesioner siswa kelas VIII menunjukkan rata-rata 85% siswa memahami modul ajar, sedangkan 10% siswa kurang memahami modul ajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul ajar sangat penting bagi guru PAI untuk diterapkan kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan penggunaan modul ajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sekaligus mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan simpulan diatas peneliti dapat mengajukan rekomendasi atau saran mengenai penggunaan modul ajar pada mata pelajaran PAI, yaitu bagi siswa hendaknya dengan penggunaan modul ajar pada mata pelajaran PAI materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah, siswa sudah faham, menguasai materi tersebut, serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi guru PAI, hendaknya dengan penggunaan modul ajar pada mata pelajaran PAI sudah bisa menguasai dan menerapkannya kepada siswa, serta memberi video praktek sujud, bacaan doa sujud yang menarik, kreatif, dan memberi game di sela-sela pembelajaran mengenai materi sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah guna untuk mengasah daya ingat siswa. Sedangkan bagi peneliti lain, hendaknya penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terimakasih kepada guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yang telah membantu banyak hal yang berkaitan dengan penelitian ini. selanjutnya, disampaikan terimakasih kepada kedua orangtua yang telah memberikan dukungan, doa, serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan tepat waktu. serta disampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan berkontribusi dalam menyelesaikan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] A. P. Astutik, "Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–16, 2017, doi: 10.21070/halaqa.v1i1.818.
- [2] P. Tedjokoesoemo, P. Nilasari, and S. Sari, "Addressing the Independent Learning Curriculum (Kurikulum Merdeka Belajar) as a Form of Positive Disruption to Empower the Community," pp. 167–176, 2022, doi: 10.5220/0010749100003112.
- [3] Apipudin, "Pendidikan agama Islam dan multikulturalisme," *Fakt. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 7, no. 3, pp. 213–220, 2020, [Online]. Available: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/8156/pdf>
- [4] D. A. Romadlon and B. Haryanto, "Developing Progressive Islamic Aqidah Teaching Materials For Middle School Students," vol. 5, no. 3, pp. 681–698, 2023, doi: 10.37680/scaffolding.v5i3.3335.
- [5] B. Silmi, E. Fariyatul Fahyuni, and A. Puji Astutik, "Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Sekolah Dasar," *AL-MUADDIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 135–146, 2022, doi: 10.46773/muaddib.v4i2.370.

- [6] A. Rifa'i, N. E. Kurnia Asih, and D. Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *J. Heal. Sains*, vol. 3, no. 8, pp. 1006–1013, 2022, doi: 10.46799/jsa.v3i8.471.
- [7] U. Azmiyah and A. P. Astutik, "The Role Of The Movement Teacher In Preparing Indonesia's Excellent Generation," vol. 4, no. 2, pp. 396–408, 2021.
- [8] H. Triana, P. G. Yanti, and D. Hervita, "Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 504–514, 2023, doi: 10.58258/jime.v9i1.4644.
- [9] A. P. Astutik, A. R. Ramadhan, S. Shofariyani, A. Rahmanto, and S. S. Iryanti, "Deconstruction of AKM Literacy in PAI Lessons on the Learning Performance of MBKM Students," vol. 7, no. 1, 2023, doi: 10.21070/halaqa.v7i1.1634.
- [10] S. Muhardini, R. Sudarwo, B. S. Kartiani, K. Anam, and A. Herianto, "Pengembangan Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas IV dalam Kerangka Kurikulum Merdeka," vol. 9, pp. 182–186, 2023.
- [11] E. Budiono and H. Susanto, "Penyusunan dan Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi Sub Pokok Bahasan Analisa Kuantitatif Untuk Soal-Soal Dinamika Sederhana Pada Kelas X Semester I SMA," pp. 79–87, 2020.
- [12] H. Islami and Armiami, "Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): Literature Review," vol. 3, no. 4, 2020.
- [13] M. Risal and A. P. Astutik, "The Effectiveness of Islamic Education Learning Based on Learning Cycle on Learning Outcomes in Junior High School," vol. 4, pp. 1–10, 2021, doi: 10.21070/acopen.4.2021.3098.
- [14] S. Wahyuni, Y. Rifmasari, and Adriantoni, "Penggunaan E-Modul Sebagai Bahan Ajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 Di STKIP Adzkie Padang," pp. 1–5, 2021.
- [15] G. N. Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks ' Merdeka Belajar ' Gina Nurvina Darise Pendahuluan Kebijakan " Merdeka Belajar " merupakan ide dalam rangka memperbaiki baik secara formal di sekolah ataupun informal dan nonformal di rumah dan," *J. Ilm. Pendidik. Agama Islam Fak. Tarb. dan Ilmu Kegur. [FTIK] IAIN Manad.*, vol. Volume 02, no. Merdeka Belajar, pp. 1–18, 2021, [Online]. Available: file:///D:/DATA C 15 JANUARI 2021/Documents/2022/S2 PAI/PROPOSAL PENELITIAN/Sumber Jurnal Kurikulum Merdeka/Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar".pdf
- [16] A. Afiah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar di SMA Walisongo Pecangaan Jepara*. 2022.
- [17] N. Fatmi, D. Siska, and E. Nadia, "Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa," vol. 4, no. 2, pp. 68–80, 2021.
- [18] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 974–980, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- [19] S. Sarah and S. Ngaisah, "Penggunaan modul berbasis inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter mandiri siswa," pp. 114–120, 2016.
- [20] N. Istiamin, "Penggunaan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Pongok," vol. 1, no. 2, pp. 193–200, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.